

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin

Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin terletak di Jl. Kelayan A Gang. PGA No. 135 Banjarmasin, Desa Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat dari kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan. Dua tahun kemudian istrinya Siti Mariam Meninggal. Mengingat permintaan masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama, jadi pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang pertama bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 4 tahun, kemudian pada tahun 1970 dikembangkan lebih lanjut bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 6 tahun.

1 Januari 1975, menghasilkan sebuah ketetapan sekolah tersebut dinamakan “Siti Mariam” sebagai tanda rasa hormat untuk mengenang istri H. Ahmad Denan yang telah meninggal. Setelah beberapa tahun PGA Nahdlatul Ulama berjalan, kemudian pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan surat perintah tentang penyempitan PGA Nahdlatul Ulama 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA Nahdlatul Ulama 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Siti Mariam. Pada 28 Oktober 1981 yayasan pendidikan islam

menetapkan dengan nama “ Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam” dan akta notarisnya Nomor : 83.

Madrasah Aliyah Siti Mariam yang berlokasi di Jalan Kelayan A Gg. PGA Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang berstatus diakui pada tanggal 22 Agustus 1997 (status diakui) berdasarkan SK Menteri Agama No. E IV/PP.03.3/kep.84A/97 dengan nomor statistik madrasah 312.63.72.01.076. Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin ini terletak sangat strategis, karena berada di sekitar perumahan penduduk. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Gg. PGA
- Sebelah selatan berbatasan dengan MI Siti Mariam
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan kompleks kuburan muslim

Tabel 4.1. Matriks Daftar Personal Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin

Tahun Pelajaran 2013-2014

Daftar Personal Sekolah	
MA Siti Mariam Banjarmasin	
Tahun 2017-2018	
Lembaga	
Nama Sekolah	MA Siti Mariam

Nomor Statistik Sekolah	312637201076
Nama Yayasan	Ypi Siti Mariam
Akta Notaris	Nomor: 83 Tanggal 28 Oktober 1981
Nama Ketua Yayasan	H. Tursani
Alamat Sekolah	Jl. Kelayan A Gang. PGA No. 135 Banjarmasin
Telp. Sekolah	05113269344
Kelurahan/Desa	Kelayan Dalam
Kode Pos	70242
Kecamatan	Banjarmasin Selatan
Kota/Kabupaten	Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan
Bentuk Sekolah	
Kegiatan Belajar	Pagi
Bangunan Sekolah Berdiri	1981
Pemilik Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

2. Visi dan Misi MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap waktu siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stake holders dalam pengambilan keputusan.
- 7) Membangau kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat.

Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Keadaan kepala sekolah, guru, siswa, serta sarana dan prasarana MA Siti Mariam Banjarmasin

Tabel 4.2. Keadaan Kepala Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014

KEPALA SEKOLAH	
Nama Kepala Sekolah	Drs. Riduansyah
Nip	-
Tempat, Tanggal Lahir	Baliman, 08 Juni 1962
Pendidikan Terakhir	S. 1 PPKN FKIP UNLAM
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Mulai Bekerja di Sekolah ini	Tahun 1990
Mulai diangkat PN	
Masa Kerja	
Pangkat	
Golongan	
Jurusan	
Alamat Rumah	Jl. Kampung Melayu Darat gang. IV Rt. 07 no. 12 banjarmasin

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan/TU MA Siti Mariam Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG	STUDI

			YANG DIAMPU
1	Drs. Riduansyah	Kamad	Kepala Sekolah
2	Rahmani, S.P.,MM	Guru	
3	Risnawati, S. Pd	Wakamad Kurikulum	
4	Winda Narulita, S. Pd	Guru	Geografi
5	Dra. Bahrah, M. Pd.I	Wakamad Humas	Bahasa Arab dan BTA
6	Akhmad Dimiyati, SMHK	Guru	
7	Laila Sari	Wakamad Kesiswaan	BK dan pengurus Perpustakaan
8	Fauzi, S. Pd	Wakamad kesiswaan	Bahasa Inggris
9	Rudi Karno	Guru	
10	Fitriyani, S. Pd	Guru	Fisika
11	Yurianah, S. Ag	Guru	Fiqih
12	Noor Rahmi, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
13	M. Kastalani, M. Pd	Guru	
14	Jul Qomaruddin, S.Kom	Guru	
15	Hidayatullah, S. Kom	Guru	
16	Ainun Jariah, S. Pd, Msi	Guru	Matematika

17	Safrudin, S. Pd	Guru	
18	Norhikmah	Guru	
19	Nor Fadillah, S.Pd	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam dan Penjaskes
20	Norbaiti, S. Ag	Guru	Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam
21	Dwisfa Lail Fitria, S. Pd	Guru	Sosiologi
22	Hj. Rahmah, S. Pd		Bahasa Indonesia
23	Ria Ariana		
24	Sakinah, S. Pd	Guru	
25	Jamilah, S. Pd	Guru	Kimia
26	Laili Maslinani, S. Pd	Guru	

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MA Siti Mariam Banjarmasin

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA	6	18	24
2	X IPS	10	13	23

3	XI IPA	6	19	25
4	XI IPS 1	13	13	26
5	XI IPS 2	13	11	24
6	XII IPA	9	16	25
7	XII IPS	7	18	25
Jumlah				

Tabel 4.5 Keadaan gedung MA Siti Mariam Banjarmasin

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kamad dan Guru	1 Buah
2	Kantor TU	1 Buah
3	Ruang Belajar	7 Buah
4	Perpustakaan	1 Buah
5	Ruang Dapur	1 Buah
6	Wc Guru	1 Buah
7	Wc siswa	2 Buah
8	Tempat parkir	1 Buah
9	Lapangan Olah Raga	1 Buah
10	Mushalla	1 Lapangan

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pengelolaan kelas oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MA Siti Marian Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pengelolaan kelas oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MA Siti Mariam Banjarmasin sebagai berikut:

1. Data tentang Pengelolaan kelas oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MA Siti Marian Banjarmasin.

a. Pengaturan ruangan kelas dan alat pengajaran

1) Pengaturan tempat duduk

Ruangan tempat belajar siswa MA siti Mariam Banjarmasin ukuran kelas masing-masing 6x5 meter berlantai 2, di atas lantai setiap ruangan terdapat meja dan kursi siswa dan guru yang berjejer rapi dari depan ke belakang, sedangkan pada sudut kanan muka kelas terdapat pintu utama kelas untuk keluar masuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru SKI dan beberapa orang siswa kelas X dan XII serta ditambah dengan observasi, bahwa formasi tempat duduk siswa yang sering dipakai adalah posisi berbaris kebelakang. Namun mereka juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan untuk mengubah posisi tempat duduk siswa, karena disesuaikan dengan metode

pembelajaran yang digunakan, misalkan apabila guru menggunakan metode diskusi, maka formasi tempat duduknya berbentuk lingkaran, dan apabila metode ceramah yang dipakai, maka bentuk formasinya berjejer ke belakang ataupun lingkaran.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas

a) Perpustakaan kelas

Pada setiap ruangan kelas X dan XII tidak ada tempat menyimpan buku-buku, karena buku-buku pelajaran semuanya tersimpan di ruang guru dan sebagian lagi di ruang perpustakaan sekolah.

b) Alat Pengajaran

Alat pengajaran atau media yang digunakan masing-masing kelas X dan XII seperti bola dunia, benda-benda tiruan, alat ukur, dan lain sebagainya, semua tersimpan di ruangan guru dan tidak tersedia untuk masing-masing kelas, jadi apabila alat pengajaran atau media khusus yang diperlukan pada saat proses pengajaran berlangsung di kelas, maka guru memeritahkan salah satu siswa untuk mengambilnya. Sedangkan untuk alat-alat pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti buku-buku Sejarah Agama, cerita-cerita pendek Islam dan sebagainya di simpan di perpustakaan.

c) Papan Tulis, Penghapus, dan Alat Tulis

Pada setiap kelas terdapat dua buah papan tulis yang berwarna hitam dan putih di kelas X dan XII, letaknya berada di depan ruangan kelas dan mudah

untuk dilihat siswa dalam pembelajaran, serta satu buah penghapus dan beberapa kapur tulis dan spidol hitam yang diletakkan di atas meja guru.

d) Papan presensi siswa

Papan presensi siswa tersedia untuk masing-masing kelas yang berfungsi untuk menulis nama siswa yang tidak hadir di kelas. Adapun penulisan nama siswa tersebut dilakukan oleh ketua kelas atau sekretaris kelas.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Untuk memperindah suasana kelas dan kebersihan kelas, maka dinding-dinding kelas dihiasi dengan berbagai hiasan yang berhubungan dengan pelajaran atau dengan slogan-slogan yang memberikan motivasi bagi siswa, ditambah lagi dengan hiasan-hiasan yang dibuat oleh para siswa itu sendiri dengan kreatifitas masing-masing kelas yang menjadikan ruangan kelas itu menjadi lebih indah dan terlihat lebih kreatif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa orang siswa kelas X dan XII serta ditambah dengan hasil observasi, dapat dinyatakan bahwa untuk kelas X dan XII terdapat tulisan slogan, gambar-gambar pahlawan, kalender, jadwal kebersihan kelas, struktur organisasi siswa, papan absensi siswa, dan terdapat gambar presiden dan wakilnya, dan juga terdapat sebuah gambar burung garuda pancasila.

4) Ventilasi, tata cahaya, tata warna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, bahwa pada setiap ruangan kelas X dan XII terdapat ventilasi atau tempat pertukaran udara. Adapun untuk pengaturan cahaya pada setiap ruangan kelas telah dibuat jendela kaca dan dinding kaca yang terletak di samping kiri dan kanan kelas, sedangkan untuk tata warna di dalam ruangan kelas dindingnya dicat warna hijau muda, sedangkan untuk meja siswa dilapisi karton dan plastik, serta meja guru tidak diberi warna hanya dipakaikan taplak meja.

b. Pengaturan siswa di dalam kelas

1) Keadaan postur anak didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam, mereka menyatakan bahwa yang postur tubuhnya besar ditempatkan di belakang dan tubuh yang rendah ditempatkan di depan.

2) Penglihatan dan pendengaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa yang penglihatannya kurang bagus duduknya di depan. Begitu pula dengan yang pendengarannya kurang bagus juga ditempatkan di depan agar mereka yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan dan pendengaran dapat lebih mudah menangkap pelajaran.

3) Kecerdasan dan pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan dan pemahaman yang lebih dari siswa yang lain biasanya digabungkan dengan siswa yang kecerdasannya, seperti dalam hal penggabungan mengadakan diskusi kelompok atau ditempatkan dalam satu bangku.

4) Siswa yang sering ribut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, mereka mengatakan bahwa setiap kelas tentunya ada siswa yang sering ribut sehingga mengganggu ketenangan dan kelancaran proses belajar mengajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut tersebut maka guru biasanya menegurnya terlebih dahulu memberikan peringatan, jika masih terulang lagi, maka guru memisahkan tempat duduk mereka sehingga keributan dapat berkurang dan berhenti.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi usahanya dalam mengelola kelas terkait juga pada proses belajar mengajar di kelas, karena tugas seorang guru dalam profesinya memerlukan keahlian khusus.

Sebagaimana yang dikatakan dalam teori bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, tentu cara mengajarnya tidak sama dengan guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan profesinya

sebagai seorang guru. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin, maka di perlukan kemampuan teoritis yang mantap di samping kemampuan praktis, oleh karena itu di sinilah diperlukannya latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas seorang guru tersebut.

Berdasarkan hasil data, dapat dinyatakan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Siri Mariam Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru meskipun guru tersebut juga mengajarkan mata pelajaran bidang lain.

b. Pengalaman kerja guru

Guru yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama akan berbeda cara menghadapi siswa dengan yang baru saja bekerja dalam proses mengajar di kelas. Pengalaman mengajar merupakan modal guru untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga mengajar. Oleh karena itu pengalaman teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang dalam keberhasilan guru untuk menjalankan tugasnya. Berkenaan dengan hal ini, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X lebih banyak memiliki pengalaman karena beliau sudah lama mengajar dan beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan kerja guru dibidangnya. Sedangkan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII belum banyak memiliki pengalaman karena jam ajar yang sedikit karena hanya mengajar dua kelas dan juga beliau belum pernah mengikuti pelatihan

kerja guru dibidang tersebut, hanya mendapat pengarahan saat rapat guru di akhir semester saja.

c. Keadaan peserta didik

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa jumlah pada setiap kelas tidak sepenuhnya mempengaruhi pengelolaan kelas, karena mengingat jumlah ruangan kelas yang terbatas, maka guru dengan segala usaha bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terkadang di timbulkan beberapa orang siswa. Demikian pula halnya dengan peserta didik mereka menyadari akan kewajibannya dan keharusan untuk menghormati orang lain, dan bila melakukann yang salah saat ditegur oleh guru mereka mematuhinya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Sarana dan fasilitas

Untuk sarana dan fasilitas kelihatannya masih kurang mendukung, terutama untuk buku-buku pelajaran sebagai pegangan siswa, meskipun ada bantuan dari pemerintah, namun masih dirasakan belum cukup untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dalam menghadapi masalah ini, tergantung dari dana madrasahnya itu sendiri dan kreativitas guru dalam mengusahakannya, misalnya untuk buku-buku pelajaran para siswa yang belum lengkap, guru bisa mengkopikan dan membagikannya kepada siswa dengan sistem pembayaran yang terjangkau oleh peserta didik atau tidak perlu mengeluarkan biaya apapun.

Berdasarkan observasi penulis, buku yang digunakan oleh siswa hanya berupa LKS saja dan guru pun begitu, namun guru ada mempunyai pegangan buku paket agar materi yang disampaikan lebih luas dan lebih banyak.

Jadi kedudukan sarana dan fasilitas dalam pengelolaan kelas sangat mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk lebih terarahnya analisis ini, maka penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data terdahulu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas Oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Pengaturan ruangan kelas dan alat pengajaran

Sebagaimana sistematikanya yang terlihat dalam penyajian data tentang hal sebagai berikut:

1) Pengaturan tempat duduk

Data yang telah disajikan mengenai pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelas, bahwasanya guru sejarah kebudayaan Islam yang berjumlah dua orang sudah terlihat mampu dalam mengatur tempat duduk siswa, karena mereka

bisa menyesuaikan formasi tempat duduk siswa dengan metode pembelajaran yang mereka gunakan.

Disamping formasi tempat duduk siswa, tempat duduk yang digunakan siswa juga harus diperhatikan yaitu apakah tempat duduk siswa tersebut masih bisa dipakai atau tidak, serta dalam hal mengatur penempatan siswa, pada tempat duduk juga harus diperhatikan oleh guru.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas

Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya pengelolaan kelas, sebab pengaturan alat-alat pengajaran sudah suatu bagian dari pengelolaan kelas yang perludiatu dengan sebaik-baiknya dan digunakan secara tepat.

Alat atau media pengajaran yang khusus digunakan di kelas, sebaiknya disimpan di dalam kelas, hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus banyak membuang waktu, sedangkan untuk pengaturan dan pemeliharannya biasanya dilakukan oleh siswa secara bergilir dengan bimbingan guru.

Berdasarkan dari penyajian data, bahwa pada setiap kelas tidak terdapat perpustakaan kelas, karena buku pelajaran, serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan di ruang guru, sehingga apabila diperlukan, guru menyuruh salah satu siswa untuk mengambilnya, sehingga dengan demikian, guru sejarah kebudayaan Islam sudah berusaha dalam pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas, namun belum terlaksana sepenuhnya, sedangkan untuk paan

tulis, penghapus, kapur tulis dan spidol penempatan dan penggunaannya untuk masing-masing kelas sudah sesuai, begitu juga dengan papan presensi siswa.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Untuk memperindah ruangan kelas, maka dinding kelas bisa diberi hiasan, agar hiasan dinding itu bisa memberikan keindahan dan juga memberikan manfaat, untuk kepentingan pengajaran, maka sebaiknya hiasan dinding yang ditempel itu sehubungan dengan pelajaran.

Dari data yang dihasilkan, bahwa penataan keindahan pada dinding kelas sudah ada, tetapi penempatan hiasannya tersebut belum tersusun rapi, salah satunya mengenai penempatan kalender, gambar-gambar, struktur organisasi. Untuk kalender sebaiknya diletakkan di samping dekat papan tulis dan gambar-gambar, seperti tata cara berwudhu dan tata cara sholat diletakkan secara berdampingan, begitu juga dengan gambar-gambar lainnya, agar terlihat tampak rapi.

Adapun untuk kebersihan kelas, dari penyajian data sudah terlihat bahwa untuk alat-alat kebersihan sudah tersedia, dan untuk pemeliharaan kebersihan kelas maupun keindahan kelas dilakukan oleh siswa secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini sudah menunjukkan suatu kesesuaian, karena kegiatan ini disamping bermanfaat untuk menciptakan kebersihan kelas, juga mendidik para siswa untuk mencintai kebersihan dan keindahan, selain itu guru tidak terlepas dari pengawasan terhadap apa yang telah dilakukan anak

didiknya. Oleh karena itu guru hendaknya setiap hari memeriksa kebersihan dan ketertiban siswanya.

4) Ventilasi, tata cahaya, dan warna ruangan

Sebagaimana dijelaskan dalam teori, bahwa ruangan kelas yang baik ialah ruangan yang memerlukan persyaratan dalam ventilasi, tata cahaya, dan tata warna.

Untuk ventilasi dan tata cahaya untuk masing-masing kelas dari data yang didapat, sudah mencukupi dan baik, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai tata warna dalam ruangan yang meliputi dinding, langit-langit, hiasan, dan sebagainya. Semua itu harus memberikan warna yang bisa membantu kesegaran penglihatan, dan disesuaikan dengan kondisi ruangan.

Pada penyajian data menunjukkan bahwa tata warna pada masing masing kelas hanya pada bagian dinding saja, sedangkan langit-langit ruangan kelas tidak diberi warna, dengan demikian untuk pengaturan tata warna di dalam kelas cukup baik,

b. Pengaturan siswa di dalam kelas

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa ada beberapa yang diatur oleh guru dalam pengaturan siswa di dalam kelas, yaitu:

1) Keadaan fostur anak didik

Pada penyajian data terdahulu bahwa siswa yang memiliki fostur tubuh yang tinggi ataupun yang rendah, tempat duduknya disesuaikan dengan keadaan tubuh siswa tersebut. Hal ini dilakukan guru agar semua siswa dapat menerima pelajaran dan melihat dengan baik. Ini semua harus dilakukan oleh guru agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari data yang diperoleh penulis, bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam hal penempatan tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan fostur tubuh mereka, guru sejarah kebudayaan Islam mengaturnya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

2) Penglihatan dan pendengaran

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor penglihatan atau pendengaran siswa, merupakan hal yang sangat dominan sekali dalam hal proses pembelajaran, karena dalam hal ini seorang siswa tidak mungkin dapat memahami pelajaran kalau mereka tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik, oleh karena itu tugas seorang guru sejarah kebudayaan Islam harus bisa mengelola siswa tersebut agar mereka bisa menyerap pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Seperti apa yang telah diuraikan pada penyajian data, diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sudah melaksanakan penataan siswa yaitu dengan menempatkan siswa yang penglihatannya ataupun pendengarannya kurang bagus di depan sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran dengan baik. Dari

pernyataan tersebut penulis merasa bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sudah cukup bagus dalam hal tersebut, dan diharapkan agar guru sejarah kebudayaan Islam harus benar-benar memperhatikan hal ini agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

3) Kecerdasan dan pemahaman

Pada penyajian data menyebutkan bahwa siswa yang cerdas biasanya guru mengadakan penggabungan dengan yang kurang cerdas. Adapun bentuk penggabungannya melalui tugas kelompok, diskusi, dan ditempatkan dalam satu tempat duduk sehingga keduanya dapat saling bertukar pemikiran dan pendapat dalam memahami pelajaran. Dari uraian tersebut maka penulis merasa penggabungan siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam sudah cukup bagus dalam pelaksanaannya, dan hendaknya guru sejarah kebudayaan Islam agar lebih memperhatikan hal tersebut.

4) Kepandaian berbicara

Dalam setiap kelas tentunya ada terdapat siswa yang pandai berbicara dan ada juga yang tidak pandai berbicara atau diam sama sekali, ini juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, khususnya oleh guru sejarah kebudayaan Islam.

Dari data yang diperoleh bahwa siswa yang pandai berbicara dengan yang pendiam, para guru sejarah kebudayaan Islam sudah mengadakan penggabungan pada setiap tugas, baik tugas kelompok maupun diskusi.

Jadi dengan demikian penulis merasa sudah merasa usaha yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam cukup bagus dalam penggabungan siswa tersebut.

5) Siswa yang sering ribut

Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya para guru dan semua siswa mengharapkan suasana kelas yang tenang tanpa ada keributan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sudah bisa mengatasi masalah keributan di kelas yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan melakukan pemisahan-pemisahan terhadap siswa tersebut, sehingga keributan dapat diatasi dengan baik dan keadaan kelas menjadi tenang kembali.

Dengan demikian tampak jelas bahwa para guru sejarah kebudayaan Islam sudah cukup bagus dalam hal mengatasi keributan di dalam kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar pendidikan guru akan mempengaruhi usahanya dalam mengelola kelas terkait juga pada proses belajar mengajar di kelas, karena tugas seorang guru dalam profesinya memerlukan keahlian khusus.

Sebagaimana dinyatakan dalam teori bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, tentu cara mengajarnya tidak sama dengan guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan profesinya sebagai seorang

guru. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin, maka diperlukan kemampuan teoritis yang mantap disamping kemampuan praktis. Oleh karena itu disinilah diperlikannya latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas seorang guru.

Berdasarkan hasil data, dapat dinyatakan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam yang berjumlah dua orang mempunyai latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru.

b. Pengalaman kerja guru

Guru yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama akan berbeda cara menghadapi siswa dengan yang baru saja bekerja dalam proses mengajar di kelas. Pengalaman mengajar mereka merupakan modal untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga mengajar. Oleh karena itu pengalaman teoritis dan praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang dalam keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Berkenaan dengan hal ini, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X lebih banyak memiliki pengalaman karena beliau sudah lama mengajar dan beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan kerja guru dibidangnya. Sedangkan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII belum banyak memiliki pengalaman karena jam ajar yang sedikit karena hanya mengajar dua kelas dan juga beliau belum pernah mengikuti pelatihan kerja guru dibidang tersebut, hanya mendapat pengarahan saat rapat guru di akhir semester saja.

c. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa jumlah pada setiap kelas tidak sepenuhnya mempengaruhi pengelolaan kelas, karena mengingat jumlah ruangan kelas yang terbatas, maka guru dengan segala usaha busa mengatasi berbagai permasalahan yang terkadang di timbulkan beberapa orang siswa. Demikian juga halnya para siswa juga menyadari akan kewajibannya dan keharusan untuk menghormati orang lain, dan bila melakukan perbuatan yang salah saat ditegur oleh guru mereka mematuhi dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Sarana dan fasilitas

Untuk sarana dan fasilitas kelihatannya masih kurang mendukung, terutama untuk buku-buku pelajaran sebagai pegangan siswa, meskipun ada bantuan dari pemerintah namun masih dirasakan belum cukup untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dalam menghadapi hal ini, tergantung dari dana madrasah itu sendiri dan kreativitas guru dalam mengusahakannya, misalnya untuk buku-buku pelajaran para siswa yang belum lengkap, guru sebaiknya memfotokopikan dan membagikan kepada siswa dengan sistem ppembayaran yang terjangkau oelh siswa.

Jadi kedudukan sarana dan fasilitas dalam pengelolaan kelas sangat mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.